

PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI SEBAGAI SEBUAH PENDEKATAN

Andi Cinnong Athharil Akhyaril Khafiyyi Joenoos
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
andicinnong@upi.edu

ABSTRAK

Tujuan mulia pendidikan Indonesia adalah mencerdaskan seluruh anak bangsa. Segala perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik adalah hal yang harus dirangkul oleh guru dalam proses belajar mengajar. Perbedaan kesiapan belajar, gaya belajar, kebutuhan belajar, kecerdasan majemuk, dan hambatan belajar adalah hal-hal yang harus menjadi perhatian guru dalam mendesain pembelajaran di kelas. Guru harus memiliki kepekaan dalam perumusan diferensiasi konten, proses, dan produk guna meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kemampuan siswa. Tujuan penulisan *literature review* ini adalah 1) untuk menggambarkan penerapan diferensiasi sebagai sebuah pendekatan pembelajaran, 2) untuk mengetahui hubungan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan media pembelajaran, 3) untuk menjelaskan hasil penerapan pendekatan diferensiasi pada siswa, 4) untuk mengetahui pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada guru. Pengumpulan data dilakukan melalui artikel penelitian ilmiah dari rentang tahun 2013-2023 melalui Sinta, *Google Scholar*, dan Garuda. Proses *screening* dan evaluasi dilakukan terhadap 102 artikel, kemudian diperoleh 10 artikel yang sesuai dengan tujuan *literature review*. Berdasarkan hasil ekstraksi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa 1) Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah pendekatan yang penerapannya bisa berintegrasi dengan strategi, model, metode, dan teknik pembelajaran seperti CBSA, MIKIR, alih wahana, dan *flipped classroom*. 2) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga harus didukung dengan media pembelajaran yang menarik dan inovatif dengan memperhatikan gaya belajar, kecerdasan majemuk, dan kebutuhan belajar siswa. 3) Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan hasil belajar peserta didik, 4) Selain itu, penerapannya juga menjadi evaluasi dan refleksi bagi guru kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, konten, proses, produk

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu modal besar dan elemen fundamental bagi suatu bangsa untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Sejalan dengan itu, Ki Hajar Dewantara dengan filosofinya juga menjelaskan peran guru dalam pendidikan, yaitu harus dapat menuntun murid untuk berkembang sesuai dengan kodratnya



(Apriliyanti et al., 2021; Noventari, 2020; Rachmadhani & Kamalia, 2023). Salah satu komponen penting dalam pendidikan yang secara berkala dikembangkan mengikuti perubahan zaman adalah kurikulum (Cholilah et al., 2023). Ia juga menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah sampai pada desain pendidikan yang mengedepankan karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Kurikulum ini kemudian disebut dengan Kurikulum Merdeka.

Salah satu ciri konsep yang diusung dalam kurikulum ini adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru lahir, hanya saja namanya baru ramai dibicarakan ketika Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) berlangsung (Kriswanto & Fauzi, 2023). Hal ini sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara (Herwina, 2021) sebagai sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhan belajar individu, maka pembelajaran harus didesain berbeda bagi peserta didik yang beragam. Guru harus peka dalam melakukan diagnosis dan memetakan peserta didik. Pemetaan dan yang dimaksud meliputi minat belajar, profil belajar, dan kesiapan belajar (Ayu Sri Wahyuni, 2022).

Asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi asesmen kognitif yang berfokus pada kelemahan dan kesiapan peserta didik dalam pengetahuan serta keterampilan dan asesmen nonkognitif yang berfokus pada kesiapan peserta didik dari segi emosional dan psikologis dalam menerima pembelajaran (Supriyadi et al., 2022). Hasil dari asesmen inilah yang akan dijadikan acuan dalam pengorganisasian pembelajaran berdiferensiasi.

Diferensiasi dalam pembelajaran terbagi menjadi tiga aspek, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk (Tomlinson, 2001). 1) Diferensiasi konten, berkaitan dengan materi yang dipelajari oleh peserta didik. Guru memanfaatkan hasil diagnostis untuk menyesuaikan materi atau cara guru memberikan akses kepada peserta didik untuk mempelajari materi. 2) Diferensiasi proses, berkaitan dengan strategi pembelajaran. Guru menyampaikan pembelajaran menggunakan strategi, model, atau metode yang berbeda sesuai dengan kebutuhan belajar atau hasil dari diagnosis. 3) Diferensiasi produk, berkaitan dengan luaran atau hasil dari pembelajaran. Peserta didik diperbolehkan memilih produk yang akan ia buat sebagai evaluasi pembelajaran. Hal ini diharapkan memberikan hasil yang maksimal sebab peserta didik akan memikirkan, menerapkan, dan mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari sesuai dengan keunggulan masing-masing.

Teori mengenai pembelajaran diferensiasi bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan, namun praktik dan atau penerapannya dalam pembelajaran di kelas masih menjadi hal yang sulit bagi guru (Purnawanto, 2023). Penelitian yang banyak



dilakukan pun masih berkisar pada pemaparan konsep dan komponennya (Ayu Sri Wahyuni, 2022). *Literature review* yang mengkaji khusus tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara umum dan mata pelajaran Bahasa Indonesia secara khusus masih sangat minim. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan *literature review* tentang penerapan teori pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran. Tujuan penulisan *literature review* adalah 1) untuk menggambarkan penerapan diferensiasi sebagai sebuah pendekatan pembelajaran, 2) untuk mengetahui hubungan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan media pembelajaran, 3) untuk menjelaskan hasil penerapan pendekatan diferensiasi pada siswa, 4) untuk mengetahui pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada guru, dan untuk mengetahui peluang modifikasi yang dapat dikembangkan dalam penerapan pendekatan diferensiasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau tinjauan pustaka. Peneliti mengumpulkan data sekunder berupa artikel yang relevan dengan topik kajian. Data tersebut kemudian dianalisis secara kritis. Fokus kajiannya adalah konsep keilmuan atau teori. *Literature review* ini memanfaatkan terbitan tahun 2013-2023 yang dapat diakses melalui Sinta, *google scholar*, dan Garba Rujukan Digital (Garuda). Pencarian dengan kata kunci “pembelajaran berdiferensiasi” memunculkan 7 artikel dan kata kunci “*differentiated learning*” memunculkan 95 artikel. Total artikel sebanyak 102 tersebut kemudian dianalisis, *screening*, dan dievaluasi, sehingga didapatkan 10 artikel yang sesuai dengan tujuan *literature review*.

Data yang telah didapatkan kemudian diekstraksi dalam bentuk tabel meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul penelitian, dan ringkasan hasil atau temuan. Selanjutnya, *literature review* ini akan disintesis dengan menggunakan metode naratif data dengan hasil serupa maupun benturan di antara data-data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan ekstraksi 10 artikel yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Ekstraksi Pencarian Literatur

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Ringkasan Hasil atau Temuan Penelitian
1.	(Ni Nyoman Kurnia et al., 2022)	Analisis Pendekatan CBSA dan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Baik CBSA dan Pembelajaran Berdiferensiasi memberikan dampak baik terhadap pembelajaran. Terda-



			pat kemiripan antara konsep CBSA dan Pembelajaran Berdiferensiasi.
2.	(Jaya, 2023)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dengan Diferensiasi Produk untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Bunsungbiu	Terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Siswa memberikan pendapat positif terhadap penerapan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> dengan integrasi diferensiasi.
3.	(Meirisa, 2023)	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.	Terdapat peningkatan ketuntasan belajar sebanyak 25% dalam dua siklus penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
4.	(Azizah et al., 2023)	Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi.	Hasil analisis gaya belajar menjadi data awal pengelompokan peserta didik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi
5.	(Kriswanto & Fauzi, 2023)	Inovasi Diferensiasi Produk dengan Metode Alih Wahana pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi	Diferensiasi merupakan navigasi bagi pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran. Diferensiasi produk menggunakan metode alih wahana berguna untuk memperkuat pemahaman dan mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan minatnya.
6.	(Kontesa et al., 2023)	Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Anak Berkebutuhan Khusus Siswa SDIT Insan Kamil	Terdapat persentase yang berbeda dalam pelaksanaan diferensiasi. Diferensiasi konten lebih sering digunakan guru daripada diferensiasi proses dan produk.
7.	(Misnawati et al., 2023)	Diferensiasi Produk sebagai Asesmen Alternatif bagi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Diferensiasi produk memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman melalui beragam media yang sesuai dengan karakteristik individu.



8.	(Purwanti et al., 2022)	Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pendekatan MIKIR di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa secara keseluruhan. Namun, siswa dengan kompetensi di bawah rata-rata memerlukan waktu lebih lama dalam merepresentasikan pemahamannya.
9.	(Purwanto & Dwi Gita, 2023)	Pengembangan Media Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Android	Tiga aspek diferensiasi digunakan dalam implementasi media pembelajaran ini. Siswa merasa nyaman menggunakan aplikasi karena mudah untuk digunakan.
10.	(Kobi et al., 2023)	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Guru di SMA Negeri 1 Tibawa	Pembelajaran berdiferensiasi membuat guru berrefleksi dan meningkatkan kepekaan terhadap kemampuan siswa, sehingga dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya.

Artikel terkait pembelajaran sebagai sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik regular bukanlah satu-satunya subjek yang diteliti. Hasil *literature review* menunjukkan bahwa ada penelitian pembelajaran berdiferensiasi yang berkaitan dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan kapasitas guru. Sejauh penelusuran penulis, variabel yang paling sering diukur dalam penelitian mengenai pembelajaran diferensiasi adalah peningkatan kemampuan peserta didik. Selain itu, dilihat dari tiga aspek diferensiasi, penerapan pembelajaran diferensiasi lebih banyak dilaksanakan pada aspek konten dan produk. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih kesulitan untuk menerapkan diferensiasi proses dalam kegiatan pembelajaran. Padahal sebagai konsep inti dari Kurikulum Merdeka, seharusnya pembelajaran berdiferensiasi seharusnya nampak pada dinamika proses pembelajaran.

(Ni Nyoman Kurnia et al., 2022) Melakukan penelusuran konsep CBSA dan Pembelajaran Diferensiasi. Peneliti menganalisis penerapan pendekatan CBSA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan kaitannya dengan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Hasil dari penelitiannya adalah terdapat beberapa kemiripan dalam pendekatan CBSA dan pembelajaran berdiferensiasi.



Sehingga kedua hal ini dapat dipadukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemiripan yang ditemukan di antaranya adalah : 1) materi, konsep, dan tujuan pembelajaran yang harus didefinisikan dengan jelas, 2) ajakan dan tuntutan bagi siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu, tekun, dan bekerja keras dalam mencapai tujuan belajar, 3) mengutamakan pembelajaran berbasis kelompok, dan 4) siswa mengeksplorasi, menemukan, dan mempelajari gagasan baru dengan arahan guru. Penerapan CBSA dinilai mampu meningkatkan hasil belajar, kemampuan membaca, dan kemampuan literasi. Di sisi lain, pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan kontribusi yang positif terdapat hasil belajar, kemampuan literasi, dan menjadi bahan refleksi bagi guru.

Sejalan dengan itu, hasil penelitian (Kobi et al., 2023) menyebutkan bahwa guru harus peka dan paham betul kondisi siswanya. Hal ini disebabkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai rangkaian kegiatan berupa keputusan yang disiapkan oleh guru agar dapat menyelenggarakan pendidikan yang berpihak pada siswa serta berorientasi pada kebutuhan belajar mereka. Salah satu bentuk kepekaan guru terhadap kebutuhan belajar peserta didik adalah menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan gaya belajar mereka atau dikenal dengan pembelajaran mode (Azizah et al., 2023; Kriswanto & Fauzi, 2023). Penelitiannya mendapatkan hasil bahwa siswa lebih merasa nyaman jika guru dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.

Oleh karena itu, sebelum merancang sebuah pembelajaran guru harus melakukan sebuah diagnosis (Purwanti et al., 2022) . Selain untuk mengetahui gaya belajar, asesmen diagnostik juga dilakukan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa. Peneliti menggolongkan siswa dalam tiga kelompok, yaitu kemampuan siswa tinggi, sedang, dan rendah. Pembelajaran didesain berbeda bagi tiap kelompok, meskipun menggunakan model pembelajaran yang sama. Hasilnya, ketiga kelompok mampu meningkatkan kemampuan dan pemahamannya terhadap materi yang diberikan. Adaptasi dan inovasi harus selalu dilakukan oleh guru, sebab skema pembelajaran akan berubah seiring perkembangan zaman.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jaya, 2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menjadi alternatif jalan keluar bagi permasalahan yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, seperti kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, siswa bosan dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan pembelajaran dirasa kurang terarah. Urgensi penelitian yang sama juga diungkapkan oleh (Kriswanto & Fauzi, 2023) yang berfokus pada cara mengatasi *learning loss*. Aspek pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan oleh kedua peneliti adalah diferensiasi produk. Hasil penelitiannya adalah bahwa kreativitas dan kompetensi siswa meningkat. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat baik.



Diferensiasi produk sebagai aspek yang diterapkan dalam pembelajaran juga diteliti oleh (Misnawati et al., 2023). Penelitiannya didasari oleh analisis ketuntasan belajar yang belum memuaskan dengan rata-rata nilai 60,00. Nilai tersebut masih jauh dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang dirumuskan. Hal ini disebabkan oleh asesmen yang bersifat konvensional yang tidak mampu menangkap potensi dan perbedaan individual siswa dalam memahami materi pelajaran. Penelitian dilakukan dengan desain *pretest-posttest control group* untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perlakuan dan intervensi yang diberikan dalam meningkatkan atau mengubah hasil pembelajaran. Kelompok eksperimen diberikan asesmen yang sesuai dengan kecerdasan majemuk siswa, sedangkan kelompok kontrol melakukan asesmen konvensional yang seragam. Terjadi kenaikan rata-rata nilai sebesar 22,88% pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol kenaikan rata-ratanya hanya sebesar 13,56% setelah dilakukan *post test*.

Sementara itu, (Purwanto & Dwi Gita, 2023) memfokuskan penelitiannya pada aspek diferensiasi konten dan diferensiasi proses. Materi pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan, komik, dan latihan soal berbantuan aplikasi digital. Diferensiasi proses dikembangkan melalui kebebasan peserta didik dalam menggunakan media secara mandiri atau kelompok dan pemilihan tempat belajar, seperti perpustakaan atau pojok baca. Desain antarmuka aplikasi Kodular sebagai media pembelajaran dianggap sangat *user friendly*, sehingga siswa nyaman ketika mengoperasikannya. Hal ini membuat siswa lebih antusias dalam mempelajari materi karena ada kebaruan media pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh (Meirisa, 2023) membuahkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan penelitian yang telah dibahas sebelumnya. Guru kerap kali melakukan pembelajaran yang seragam ternyata menjadi penghambat bagi perkembangan hasil belajar siswa. PTK dilakukan sebanyak dua siklus. Data yang didapatkan dari Siklus I adalah sebanyak 66,7% siswa memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 65. Sedangkan pada Siklus II, 91,7% siswa telah memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Penerapan pembelajaran diferensiasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 25% pada hasil belajar siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat menjadi salah satu strategi yang mengutamakan inklusifitas (Kontesa et al., 2023; Misnawati et al., 2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusi yang dikemukakan oleh (Kontesa et al., 2023) memanfaatkan kehadiran guru kelas, guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan tim fasilitasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Selain melakukan asesmen terkait gaya belajar, minat, dan bakat, sekolah inklusi juga perlu menyeleksi ABK sesuai dengan kemampuan, hambatan, dan kebutuhannya untuk menentukan program dan strategi pembelajaran yang tepat. Asesmen ini



bahkan dilakukan sejak Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui observasi psikologi secara umum oleh psikolog. Berdasarkan angket yang disebarakan semua guru sudah melakukan diferensiasi konten, 2% guru belum pernah melakukan diferensiasi produk, dan 8% guru belum pernah melakukan diferensiasi proses.

SIMPULAN

Berdasarkan *literature review* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan 1) Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah pendekatan yang penerapannya bisa berintegrasi dengan strategi, model, metode, dan teknik pembelajaran seperti CBSA, MIKIR, alih wahana, dan *flipped classroom*. 2) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga harus didukung dengan media pembelajaran yang menarik dan inovatif dengan memperhatikan gaya belajar, kecerdasan majemuk, dan kebutuhan belajar siswa. 3) Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan hasil belajar peserta didik, 4) Selain itu, penerapannya juga menjadi evaluasi dan refleksi bagi guru kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu: 1) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan pengembangan terkait pelaksanaan diferensiasi proses sebagai aspek yang paling sulit penerapannya dalam pembelajaran, 2) perlu dilakukan pengembangan instrument asesmen diagnostik untuk persiapan perancangan pembelajaran berdiferensiasi, 3) perlu dilakukan pengembangan modul ajar bermuatan diferensiasi sebagai panduan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>.
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.74>.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>.
- Jaya, P. A. E. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Integrasi Diferensiasi Produk untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar



- Ekonomi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Busungbiu. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 131–142. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i1.63595>.
- Kobi, W., Mardin, H., & Pratama, M. I. L. (2023). Implementation of Differentiated Learning as an Effort to Increase Teacher Capacity at SMA Negeri 1 Tibawa. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 360–366. <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang2179>.
- Kontesa, D. A., Ipung, P., Hakim, L., Widiyasari, C., & Minsih. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Anak Berkebutuhan Khusus Siswa SDIT Insan Kamil. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Kriswanto, M., & Fauzi, N. B. (2023). Inovasi Diferensiasi Produk dengan Metode Alih Wahana pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.535>.
- Meirisa, S. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2).
- Misnawati, M., Hayyi, A., Muslihatun, M., Mukhlisin, L., Hasanuddin, H., & Murcahyanto, H. (2023). Diferensiasi Produk Sebagai Asesmen Alternatif Bagi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 4(1), 51–66. <https://doi.org/10.31539/literatur.v4i1.7379>.
- Ni Nyoman Kurnia, W., Nyoman Ayu Putri, L., I. Nyoman Suidiana, & Ida Bagus, P. (2022). Analisis Pendekatan CBSA dan Pembelajaran Berdeferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 255–264.
- Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 83. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44902>.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1). <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>.
- Purwanti, K. L., Sukestiyarno, Y., Waluyo, B., Rochmad, R., & Ayu, A. D. (2022). Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pendekatan MIKIR di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 585–590. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/download/1533/1017/3583>.
- Purwanto, A. J., & Dwi Gita, R. S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi Berbasis Android. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 5(2), 131–142. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v5i2.2696>.
- Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>.



- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., & Suraji, S. (2022). Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms* (2nd ed.).